

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komisi Nasional Pendidikan dalam menyongsong pembangunan pendidikan menyebutkan bahwa saat ini, Indonesia bertekad memperkokoh potensi pendidikan nasional untuk meningkatkan pencapaian pendidikan di dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan-tantangan baru yang menandai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.¹

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar dari pendidikan adalah sekolah dasar. Pendidikan dasar akan menjadi fondasi bagi proses pendidikan hingga tingkat selanjutnya. Sejak tahun 2013 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. Hal fundamental yang membedakan kurikulum 2013 dengan sebelumnya terletak pada proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan konsep tersebut.²

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 menyatakan dengan tegas bahwa, tiap-tiap warga

¹ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 2

² Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 2

negara berhak mendapatkan pengajaran”. Lebih terperinci lagi dijabarkan dalam UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan pembelajaran guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses rekayasa ini peranan guru sangat penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat.⁴ Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban psikologi peserta didik. Selain itu, dapat mengefektifkan aktivitas belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan kerja sama yang kompak antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut harus terjadi interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran (guru, peserta didik, materi belajar dan lingkungan).⁵

³ Ridaswati dan Diding A.B, *Guru sebagai Fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), hal.1

⁴ Jarnil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25

⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 33

Kurikulum pendidikan yang dirancang oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mandiri dalam menggali pengetahuannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru harus membuat proses pembelajaran yang dialami peserta didik sebagai proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna akan membuat peserta didik mudah untuk mengingat materi yang dipelajarinya. Perwujudan dari pembelajaran bermakna dapat diawali dengan menghadapkan peserta didik dengan permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Zaman sekarang ini, seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dan menyenangkan. Seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif belajar guna mendapatkan pengetahuan, menyerap dan memantulkan nilai – nilai tertentu, dan terampil melakukan keterampilan tertentu.⁶ Salah satu cara pembelajaran yang dapat memberikan tantangan kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memberikan solusi pada suatu masalah.

Peserta didik dengan dihadapkan suatu masalah dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi.

⁶ *Ibid...*, hal. 37

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir kritis.⁷

Peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* karena model berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menganalisis suatu masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah di lingkungan masyarakat sekitar peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengetahuan diri.⁸ Selain itu, terdapat definisi lainnya tentang model *Problem Based Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDI Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung mengenai cara pembelajaran masih ditemui menggunakan model yang konvensional. Masih terfokus kepada guru, peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga peserta

⁷ Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 249

⁸ Paul Enggen dan Don Kauchak, *Strategi dan model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan keterampilan Berpikir*, Edisi 6, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 307

⁹ Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung press, 2013), hal. 81

didi mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Guru SDI AI – Munawwar masih terpaku dengan adanya buku paket siswa, yang kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang ada di buku tersebut. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga masih kurang. Ketika guru memberikan pertanyaan hanya ada beberapa peserta didik yang menjawab. Dan jawaban tersebut sekedar ingatan dan pemahaman peserta didik. Belum ada sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan konsep materi yang telah diterima di sekolah dalam kehidupan nyata atau sehari-hari.

Melihat hasil observasi peneliti perlu adanya perubahan. Agar akar permasalahan tersebut tidak berkelanjutan, dan pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang ada diusulkan alternatif model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diusulkan alternatif model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat melatih peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan judul “Pengaruh

Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Tematik Peserta Didik Kelas V SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang diajarkan sering menekankan pada menghafalkan konsep pembelajaran, bukan memahami konsep pembelajaran.
2. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik dalam pembelajaran belum biasa mengolah masalah dalam menganalisis, dan mengevaluasi.
4. Peserta didik kurang berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada masalah pembelajaran yang menggunakan tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model *Problem Based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran

pembelajaran 2 peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.

3. Untuk menjelaskan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)
 - a. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.
 - b. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik tema 3 subtema 3

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96

pembelajaran 2 peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan gambaran tentang model *Problem Based Learning* yang dapat diterapkan pada peserta didik, sehingga kegiatan belajar tematik di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan dapat memicu kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2.

2. Secara praktis

a. Bagi guru SDI AI - Munawwar

Bagi guru yaitu sebagai bahan pertimbangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar pembelajaran sehingga guru dapat memilih model pembelajaran apa yang paling tepat digunakan serta hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam kegiatan belajar pembelajaran di sekolah.

b. Bagi peserta didik SDI AI - Munawwar

Bagi peserta didik untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahan masalah peserta didik dalam masalah kehidupan sehari – hari. Membantu peserta didik bagaimana

mengkonstruksi sendiri pengetahuannya untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

a. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yaitu sebagai salah satu referensi atau acuan dan pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* suatu pendekatan untuk mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar dari pengalaman nyata.¹¹

Menurut Aris dalam bukunya 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 menyatakan Pembelajaran berbasis

¹¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal. 43

masalah atau *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Finke dan Torp dalam buku Aris dengan judul 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 menyatakan Pembelajaran berbasis masalah merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulus strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.¹²

Berdasarkan Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menghadapkan atau memberikan tantangan permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah.

b. Berpikir kritis

Menurut Ennis dalam buku Taksonomi berpikir menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang dipercaya dan dilakukan.¹³

¹² Shoiman, *68 Model Pembelajaran ...*, hal. 130

¹³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

Menurut Ernet dalam e-journal Rasiman yang berjudul *Penelusuran Proses Berpikir Kritis dalam menyelesaikan Masalah IPA Bagi Peserta Didik dengan Keterampilan Tinggi*, menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai kemampuan membuat kesimpulan berdasarkan pada observasi dan informasi.¹⁴

Menurut Beyer dalam jurnal Kowiyah yang berjudul *Kemampuan Berpikir Kritis*, menyatakan berpikir kritis sebagai kegiatan menilai dengan akurat, kepercayaan dan dengan menggunakan *argument* atau secara singkat ia menyatakan bahwa berpikir kritis adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam membuat penilaian dengan penalaran yang baik.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses menganalisis, mengorganisasi, menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah dengan benar.

c. Memecahkan masalah

Pemecahan masalah merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah. Pemecahan masalah merupakan cara memberikan pengertian dalam menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya

¹⁴ Rasiman, *Penelusuran Proses Berpikir Kritis dalam menyelesaikan Masalah IPA Bagi Peserta Didik dengan Keterampilan Tinggi*, dalam e-journal IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 3, No. 1. Maret 2012, hal. 3

¹⁵ Kowiyah, *Kemampuan Berpikir kritis*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 5, Desember 2012, hal. 175

menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.¹⁶

Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.¹⁷

2. Penegasan operasional

Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik peserta didik kelas V SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung adalah pengaruh hasil *post test* setelah diajarkan menggunakan model konvensional dengan hasil *post test* setelah diajarkan model *Problem Based Learning* yang memberikan peserta didik untuk melakukan penyelidikan, pengamatan, mencari masalah sendiri dan dapat memberikan solusi dari suatu masalah. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik peserta didik SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung.

I. Sistematika Pembahasan

Memudahkan penulisan skripsi ini untuk lebih sistematis dalam menyusun pokok-pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca

¹⁶ Ridaswati dan Diding A.B, *Guru sebagai Fasilitator...*, hal. 38

¹⁷ Siti Mawaddah, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generative*, dalam jurnal pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 2, hal. 168

dalam membaca dan memahami inti dari isi karya ilmiah ini. Penulis menuliskan sistematika skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab I ini menguraikan mengenai: a. latar belakang, b. Identifikasi masalah, c. pembatasan masalah, d. rumusan masalah, e. tujuan, f. hipotesis penelitian, g. kegunaan penelitian, h. penegasan istilah dan i. sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori. Pada bab II ini menguraikan tentang: a. kerangka teori, b. penelitian terdahulu, c. kerangka konseptual.

Bab III metode penelitian. Pada bab III ini membahas tentang: a. pendekatan dan jenis penelitian, b. populasi, sampling dan sampel, c. data, sumber data, variabel, d. kisi-kisi instrumen dan instrumen pengumpulan data, e analisis data.

Bab IV hasil penelitian. Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan deskripsi data menyesuaikan hipotesis.

Bab V pembahasan. Pada bab ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh peneliti.

Bab VI penutup. Pada bab ini menguraikan tentang; a. kesimpulan b. kritik dan saran.